

**PENDAMPINGAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI POSKO
KESEHATAN PASCA BENCANA DI DESA MEURAH DUA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

*Support For Maternal and Child Health Services at The Post-Disaster Health
Clinic In Meurah Dua Village Pidie Jaya Regency*

Raudhatun Nuzul ZA¹⁾, Sahbainur Rezeki²⁾, Fitriyanti³⁾, Rizky Swastika Renjani⁴⁾

^{1,4}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

²Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

³Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Corresponding Author: raudhatun@uui.ac.id

Abstrak

Bencana alam dapat menimbulkan gangguan terhadap akses pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, dan anak-anak. Kondisi pascabencana sering menyebabkan keterbatasan fasilitas kesehatan, terganggunya transportasi, meningkatnya kebutuhan layanan, serta risiko terjadinya masalah kesehatan pada ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posko Kesehatan Pascabencana di Desa Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan langsung yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 8–10 Januari 2026, dengan melibatkan tenaga kesehatan seperti dokter umum, dokter spesialis THT, apoteker, dan tim pelaksana kesehatan. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, bayi, balita, anak-anak, serta masyarakat Desa Meurah Dua dan desa-desa terdekat dengan jumlah sasaran sebanyak 170 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan sasaran, pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi kesehatan keluarga, deteksi dini risiko kesehatan ibu dan anak, pelayanan kesehatan di posko, serta koordinasi rujukan apabila ditemukan kasus yang membutuhkan penanganan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko pascabencana membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, memperkuat edukasi keluarga mengenai kebersihan, gizi, dan pencegahan penyakit, serta mendukung deteksi dini risiko pada kelompok rentan. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya koordinasi antara pemerintah desa, puskesmas, tenaga kesehatan, kader, relawan, dan masyarakat dalam pelayanan kesehatan pascabencana. Pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pascabencana perlu dilakukan secara berkelanjutan agar risiko komplikasi, kesakitan, dan keterlambatan penanganan pada ibu dan anak dapat dicegah sedini mungkin.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelayanan kesehatan ibu dan anak, Pasca Bencana

Abstract

Natural disasters can disrupt access to basic health services, particularly for vulnerable groups such as pregnant women, postpartum mothers, infants, toddlers, and children. Post-disaster conditions often lead to limited health facilities, disrupted transportation, increased demand for services, and a higher risk of health problems among mothers and children. This community service activity aimed to provide support for maternal and child health services at the post-disaster health post in Meurah Dua Village, Pidie Jaya Regency. The method used was a direct assistance approach carried out for three days, from January 8 to 10, 2026, involving health personnel such as general practitioners, an ENT specialist, pharmacists, and the health implementation team. The target participants were pregnant women, infants, toddlers, children, and the community of Meurah Dua Village and nearby villages, with a total of 170 participants. The activities included participant data collection, basic

health examinations, family health education, early detection of maternal and child health risks, health services at the post, and referral coordination for cases requiring further treatment. The results showed that assistance in maternal and child health services at the post-disaster health post helped improve community access to basic health services, strengthened family education on hygiene, nutrition, and disease prevention, and supported early risk detection among vulnerable groups. This activity also highlighted the importance of coordination among the village government, community health center, health workers, cadres, volunteers, and the community in post-disaster health services. Support for maternal and child health services at post-disaster health posts needs to be carried out continuously so that the risks of complications, illness, and delayed treatment among mothers and children can be prevented as early as possible.

Keywords: *Support, Maternal and child health services, Post - Disaster*

1. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat, tidak hanya berupa kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, tetapi juga gangguan terhadap sistem pelayanan kesehatan. Dalam situasi pascabencana, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar sering mengalami hambatan akibat rusaknya fasilitas kesehatan, keterbatasan tenaga kesehatan, terganggunya transportasi, serta meningkatnya kebutuhan pelayanan di lokasi pengungsian atau posko kesehatan. Kondisi ini menjadi semakin penting apabila kelompok terdampak adalah ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, balita, dan anak-anak, karena kelompok tersebut memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi serta membutuhkan pelayanan yang cepat, aman, dan berkesinambungan (Sahoo et al. 2021)

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu layanan esensial yang harus tetap tersedia pada masa tanggap darurat maupun fase pemulihan pascabencana. Sahoo et al (Sitorus and Fitria 2021). dalam *systematic review* tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi dan bencana di negara berpendapatan rendah dan menengah menyebutkan bahwa situasi darurat dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan, hambatan akses, keterbatasan alat pelindung diri, rasa takut terhadap infeksi, serta gangguan keberlanjutan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Temuan tersebut menegaskan bahwa sistem pelayanan kesehatan harus dirancang

agar tetap mampu memberikan pelayanan KIA secara berkelanjutan dalam kondisi krisis. (Sahoo et al. 2021)

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator sangat penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Masa kehamilan, persalinan dan masa pertumbuhan anak adalah periode krusial yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Permasalahan kependudukan juga menjadi isu krusial terutama di negara berkembang (Saridewi et al. 2025)

Pelayanan kesehatan pada saat bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian, kecacatan dan kejadian penyakit, serta mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana yang merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan biasanya terjadi secara mendadak serta menimbulkan korban jiwa (Susilawati, Efendi, and Hadisuyatmana 2019)

Kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi dan maternal dalam situasi bencana juga sering kali belum menjadi prioritas utama. Wulandari et al. menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi saat bencana sering tidak tersedia karena tidak dianggap sebagai prioritas, padahal dalam situasi krisis selalu terdapat ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir yang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, kesiapan bidan, tenaga kesehatan, dan relawan kesehatan sangat diperlukan agar pelayanan kesehatan reproduksi, maternal, neonatal, dan anak tetap dapat diberikan di posko kesehatan

maupun fasilitas pelayanan terdekat (Ikrawanty AW 2021).

Posko kesehatan pascabencana memiliki peran strategis sebagai pusat pelayanan sementara yang mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat terdampak. Melalui posko kesehatan, tenaga kesehatan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, skrining ibu hamil, pemantauan bayi dan balita, edukasi kebersihan, pemberian obat, pemantauan gizi, serta rujukan kasus yang memerlukan penanganan lanjutan. Dalam penelitian tentang surveilans pascabencana banjir bandang menjelaskan bahwa petugas kesehatan dan posko kesehatan berperan dalam kegiatan surveilans untuk menentukan tindak lanjut kesehatan secara cepat. Penelitian tersebut menemukan bahwa kegiatan pemantauan sanitasi lingkungan, surveilans penyakit menular, pemantauan gizi buruk, dan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dari surveilans pascabencana (Stefiani Bengan Laba 2021)

Dalam konteks Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, pelayanan kesehatan ibu dan anak juga perlu memperhatikan kualitas pelayanan antenatal. Wahyuni et al. dalam penelitian di Klinik Asyifa Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa penerapan antenatal care 10T berpengaruh terhadap kepuasan ibu hamil. Studi tersebut menegaskan pentingnya standar pelayanan ANC dalam meningkatkan mutu pelayanan dan derajat kesehatan ibu hamil. Hal ini relevan dengan pendampingan pelayanan KIA di posko kesehatan pascabencana karena ibu hamil tetap membutuhkan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar, termasuk pemantauan tekanan darah, status gizi, tinggi fundus uteri, imunisasi, konseling, serta deteksi dini risiko kehamilan (Sitorus and Fitria 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pascabencana di Desa Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya menjadi kegiatan yang penting untuk memastikan kelompok rentan tetap memperoleh pelayanan kesehatan yang aman,

cepat, dan berkelanjutan. Pendampingan ini meliputi pemeriksaan ibu hamil, deteksi tanda bahaya kehamilan, edukasi gizi dan kebersihan, pemantauan ibu nifas, pemeriksaan bayi dan balita, pemantauan status gizi anak, pemberian edukasi kesehatan, dukungan psikososial, serta koordinasi rujukan bila ditemukan kasus risiko tinggi. Dengan adanya pendampingan yang terencana dan berbasis kebutuhan masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pascabencana diharapkan dapat membantu menurunkan risiko kesakitan, mencegah komplikasi, serta mempercepat pemulihan kesehatan masyarakat terdampak bencana.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan langsung pada posko kesehatan yang berlangsung selama 3 hari. Kegiatan dilakukan di Posko Kesehatan Pasca Bencana dengan melibatkan tenaga kesehatan lainnya seperti Dokter Umum, Dokter Spesialis THT dan Apoteker.

Lokasi kegiatan ini di Posko Kesehatan Pasca Bencana di Desa Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8-10 Januari 2026.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Ibu hamil, Bayi dan balita, Anak-Anak, dan masyarakat desa Meurah Dua dan desa-desa terdekat yang berjumlah 170 orang.



Gambar (a) Tim Medis Posko Kesehatan



Gambar (b) Rapat Tim Medis Hari Pertama



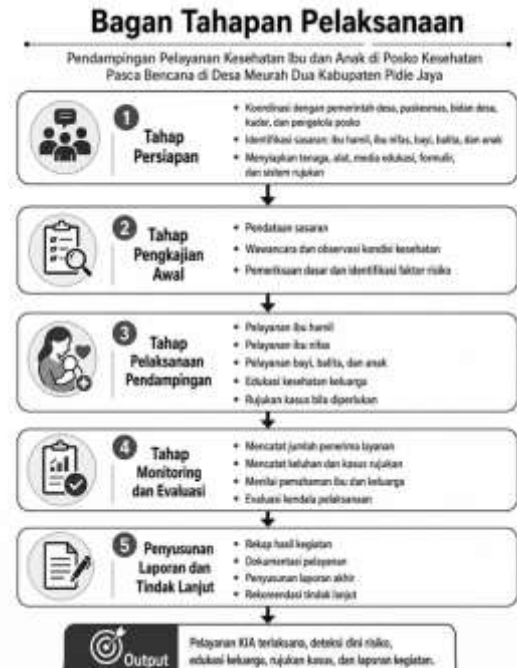
Gambar (c) Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat



Gambar (d). Lokasi Kegiatan Posko Kesehatan

3. TAHAPAN PELAKSANAAN

Adapun tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar (e). Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Posko Kesehatan di Desa Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Pelaksanaan pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pasca bencana merupakan upaya penting untuk memastikan layanan dasar tetap berjalan pada masa kritis. Situasi bencana dapat menghambat akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan karena kerusakan infrastruktur, keterbatasan transportasi, terganggunya pelayanan rutin, dan meningkatnya kebutuhan layanan di lokasi pengungsian. Kajian sistematis tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi dan bencana menunjukkan bahwa kondisi darurat dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan, keterbatasan akses, ketakutan masyarakat, serta terganggunya

kesinambungan pelayanan KIA. (Sahoo et al. 2021)

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa ibu hamil membutuhkan pendampingan khusus karena memiliki dua risiko sekaligus, yaitu risiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi pascabencana dapat menimbulkan stres, kecemasan, kelelahan, keterbatasan makanan bergizi, dan keterlambatan akses ke fasilitas kesehatan (Dyah Muliawati 2024). Tondong, Hasnawati, dan Tempali menjelaskan bahwa pendampingan ibu hamil dalam situasi bencana perlu melibatkan kader kesehatan karena kader berada dekat dengan masyarakat dan dapat membantu ibu hamil mengenali risiko serta tanda bahaya secara dini (Imelda Tondong 2023)

Edukasi kesehatan Edukasi kesehatan keluarga menjadi komponen yang sangat penting dalam pendampingan ini. Pada masa pascabencana, keluarga sering menghadapi perubahan lingkungan secara mendadak sehingga pengetahuan tentang kebersihan, penggunaan air bersih, pencegahan diare, pemenuhan gizi, dan perawatan anak perlu diperkuat. Kegiatan penyuluhan pada ibu hamil dan anak terdampak banjir menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat membantu masyarakat memahami dampak bencana terhadap kesehatan ibu hamil dan anak-anak (Imelda Tondong 2023).

Selain pelayanan langsung, kegiatan ini juga berperan dalam surveilans kesehatan pascabencana. Setiap keluhan dan masalah kesehatan yang ditemukan perlu dicatat agar petugas dapat mengetahui pola penyakit yang muncul di posko. Pemantauan penyakit menular, gizi buruk, sanitasi, dan kebutuhan rujukan merupakan bagian penting dalam penanggulangan masalah kesehatan pascabencana. Laba, Salmawati, dan Maliso menjelaskan bahwa surveilans pascabencana diperlukan agar petugas kesehatan dapat menentukan tindak lanjut secara cepat, terutama untuk mencegah kejadian luar biasa penyakit menular dan

masalah gizi buruk (Maratusholikhah 2019).

Kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan pentingnya koordinasi lintas pihak. Posko kesehatan tidak dapat berjalan optimal apabila hanya mengandalkan satu unsur pelaksana. Pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, kader, relawan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam pendataan, pelayanan, edukasi, rujukan, dan pelaporan. Tinjauan manajemen pelayanan kesehatan pada pengungsi pascabencana menekankan bahwa bencana memerlukan penanganan kesehatan yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi agar kebutuhan dasar pengungsi dapat terpenuhi (Stefiani Bengan Laba 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pascabencana memberikan manfaat dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dasar bagi kelompok rentan. Kegiatan ini menghasilkan pendataan sasaran, pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi keluarga, deteksi dini risiko, rujukan kasus, serta dokumentasi kegiatan.

Pendampingan ini penting karena ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, dan anak-anak memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi pada masa pascabencana. Posko kesehatan berperan sebagai tempat pelayanan sementara yang membantu masyarakat memperoleh layanan secara cepat dan dekat. Agar kegiatan berjalan optimal, diperlukan koordinasi antara pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, kader, relawan, dan masyarakat.

6. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pendampingan pelayanan kesehatan ibu dan anak di posko kesehatan pascabencana terus dilakukan secara terkoordinasi dan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, kader, relawan, dan keluarga.

Pelayanan perlu difokuskan pada pendataan kelompok rentan, pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi kebersihan dan gizi, pemantauan ibu hamil dan ibu nifas, pelayanan bayi, balita, dan anak, serta deteksi dini tanda bahaya yang membutuhkan rujukan. Selain itu, pengelola posko perlu menyediakan sarana pelayanan yang aman dan nyaman, alat pemeriksaan dasar, media edukasi, serta sistem pencatatan yang baik agar setiap masalah kesehatan dapat ditindaklanjuti dengan cepat. Keluarga juga diharapkan lebih aktif melapor kepada petugas kesehatan apabila terdapat keluhan pada ibu atau anak, sehingga risiko komplikasi dan gangguan kesehatan pascabencana dapat dicegah sedini mungkin.

7. REFERENSI

- Dyah Muliawati, dkk. 2024. "Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Pelatihan Peran Posyandu Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak." *JOURNAL OF EMPOWERMENT* 5(2): 266–76.
<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>.
- Ikrawanty AW, dkk 2021. 2021. "Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Bencana Terhadap Perilaku Bidan Di Kota Makassar."
- Imelda Tondong, dkk. 2023. "PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DALAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL PADA SITUASI BENCANA ALAM." 3(1): 57–67. doi:10.47539/ajp.v3i1.66.
- Maratusholikhah. 2019. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*.
- Sahoo, Krushna Chandra, Sanghamitra Pati, Sapna Negi, Kripalini Patel, Bijaya Kumar Mishra, and Subrata Kumar Palo. 2021. "Challenges in Maternal and Child Health Services Delivery and Access during Pandemics or Public Health Disasters in Low-and Middle-Income Countries: A Systematic Review." *Healthcare (Switzerland)* 9(7). doi:10.3390/healthcare9070828.
- Saridewi, Wisdyana, Ati Nurwita, Dede Waslia, Selina Enjel, Nada Putri Pelisa, and Erika Putri Ghifaren. 2025. "Edukasi Kesehatan Ibu Dan Anak Secara Komprehensif Di Komunitas." 4(2): 234–40. doi:10.56742/jpm.v4i2.142.
- Sitorus, Samsidar, and Aida Fitria. 2021. "The License CC BY-SA 4.0 Influence of Antenatal Care 10T to the Satisfaction of Pregnant Maternal in Asyifa Clinic Meurah Dua Sub-District Pidie Jaya Regency."
- Stefiani Bengan Laba, dkk. 2021. "Analisis Kegiatan Surveilans PASca Bencan Banjir Bandang Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Motong Tahun 2022."
- Susilawati, Arsi, Ferry Efendi, and Setho Hadisuyatmana. 2019. "Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana." *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 4(1): 11. doi:10.20473/ijchn.v4i1.12395.